

ANALISIS PENENTUAN TARIF MASUK OBJEK WISATA

STUDI KASUS PADA OBJEK WISATA KEBUN RAYA DAN KEBUN
BINATANG GEMBIRA LOKA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

UTIN RATNAWATI

NIM : 952114082

NIRM : 950051121303120074

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2000

Skripsi

**ANALISIS PENENTUAN TARIF MASUK
OBJEK WISATA**

**STUDI KASUS PADA OBJEK WISATA KEBUN RAYA DAN KEBUN BINATANG
GEMBIRA LOKA YOGYAKARTA**

Oleh :

Utin Ratnawati

NIM : 952114082

NIRM : 950051121303120074

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 1 Agustus 2000



Dr. J.J. Spillane. S. J.

Pembimbing II

Tanggal: 27 Agustus 2000



Drs. FA. Joko Siswanto, MM, Akt.

Skripsi

ANALISIS PENENTUAN TARIF MASUK OBJEK WISATA

STUDI KASUS PADA OBJEK WISATA KEBUN RAYA DAN KEBUN BINATANG
GEMBIRA LOKA YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Utin Ratnawati

NIM : 952114082

NIRM : 950051121303120074

Telah diperrtambahkan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 September 2000
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Dr. J.J. Spillane, SJ.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, MM. Akt.	
Anggota	Drs. Hg. Suseno. TW, M.S.	

Yogyakarta, 30 September 2000

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Hg. Suseno. TW, MS.

PERSEMBAHAN

Skrisi ini kupersembahkan untuk :

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bapak dan Ibuku (Y. Suratna dan Ag. Supriyati).
3. Kakakku Mas Lulut.
4. Adik-adikku : Era, Nendy, Nino, Bayu, Siko.
5. Sahabat-sahabatku : Atit, Aning, Asih, Ambar, Budi, Lilis.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, September 2000

Penulis,



Utin Ratnawati

ABSTRAK

ANALISIS PENENTUAN TARIF MASUK OBJEK WISATA Studi Kasus Pada Objek Wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta

Utin Ratnawati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2000

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah penentuan tarif masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta sudah tepat berdasarkan dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan komparatif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah penentuan tarif masuk objek wisata di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka. Langkah-langkah dalam teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) mendiskripsikan penentuan tarif masuk objek wisata yang diterapkan perusahaan, 2) menghitung tarif masuk menurut metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*, 3) menganalisis perbedaan tarif masuk objek wisata antar perusahaan dan kajian teori, 4) menentukan apakah penentuan tarif masuk objek wisata yang diterapkan oleh perusahaan sudah tepat atau belum dengan toleransi 5%. Teknik analisis komparatif digunakan untuk mengetahui apakah besarnya tarif masuk objek wisata yang ditetapkan objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka sudah tepat menurut kajian teori.

Tepat atau tidaknya penentuan tarif masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka dapat ditentukan dengan prosentase selisih. Kriteria prosentase selisih tersebut yaitu 1) sangat tepat jika selisih tarif masuk kurang dari 1%, 2) tepat jika selisih tarif masuk antara 1% sampai 5%, 3) kurang tepat jika selisih tarif masuk antar 5% sampai 10%, dan 4) tidak tepat jika selisih tarif masuk lebih besar dari 10%.

Tarif masuk objek wisata menurut perusahaan pada tahun 1998 dan 1999 adalah Rp. 2500 dan Rp. 3000. Tarif masuk objek wisata menurut kajian teori pada tahun 1998 dan 1999 adalah Rp. 2 665,63 dan Rp. 3 075,74. Selisih tarif masuk objek wisata antara perusahaan dan kajian teori untuk tahun 1998 dan 1999 adalah Rp. 165,63 (6,213%) dan Rp. 75,74 (2,462%). Maka kesimpulan yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan adalah penentuan tarif masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah dikatakan tepat karena selisih prosentase rata-rata antara 1% sampai 5% yaitu sebesar 4,337%.

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF ENTRANCE TICKET DETERMINATION AT A TOURISM OBJECT

A case study at Kebun Raya and Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta

Utin Ratnawati
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2000

The research was aimed at finding out whether the entrance ticket determination at Kebun Raya and Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta had already been appropriate based on the cost plus pricing method with variable costing approach.

The techniques of data analysis were descriptive analysis and comparative techniques. Descriptive analysis technique was used to give description about the entrance ticket determination stages at Kebun Raya and Kebun Binatang Gembira Loka. The stages in data analysis being used were : 1) describing the tourism object entrance ticket which was applied by the company, 2) calculating the entrance ticket according to the cost plus pricing methods with variable costing approach, 3) analyzing the difference of tourism object entrance ticket between the company and the theoretical background, 4) deciding whether the entrance ticket which was applied by the company had already been appropriate or not by employing the tolerance of 5%. The comparative analysis technique was used to know if the entrance ticket price which was applied by Kebun Raya and Kebun Binatang Gembira Loka had been appropriate according to the theoretical background.

The research employed the difference percentage to find out whether the entrance ticket price had been appropriate or not. The difference percentage were: 1) absolutely appropriate if the difference was less than 1%, 2) appropriate if the difference was between 1% - 5%, 3) less appropriate if the difference was between 5% - 10%, and 4) inappropriate if the difference was more than 10%.

The tourism object entrance ticket according to the tourism object in 1998 and 1999 was Rp.2 500,- and Rp. 3 000,-. The tourism object entrance ticket in 1998 and 1999 according to the theoretical background was Rp. 2 665,63,- and Rp. 3 075,74,-. The difference of tourism object entrance ticket between on the theoretical background and in the tourism object in 1998 and 1999 was Rp. 165,53 (6,213%) and Rp. 75,74 (2,462%). Therefore, the research concluded that the tourism object entrance ticket at Kebun Raya and Kebun Binatang Gembira Loka was considered appropriate since the difference percentage approximately ranged from 1% to 5%, that was 4,337%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan cukup baik. Skripsi dengan judul Analisis Penentuan Tarif Masuk Objek Wisata ini ditulis dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan mendukung. Pada kesempatan ini penulis ingin sekali menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Suseno TW. M. S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
2. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M Si. Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Romo Dr. J.J. Spillane, SJ. selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan memberikan banyak masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. F.A. Joko Siswanto, MM. Akt. selaku dosen pembimbing II dan Dosen Pembimbing Akademik yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan memberikan banyak masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. YF. Gien Agustinawansari, MM. Akt. yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Paidi selaku Ketua Bidang Pendidikan di objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka yang berkenan memberikan kesempatan dan bantuan bagi penulis untuk mengadakan penelitian di objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
8. Keluargaku: Bapak, Ibu, Mas Lulut, Era, Nendy, Nino, Bayu, dan Siko atas kasih dan cinta serta dukungannya.
9. Keluarga Bapak Sugiono (Bapak Sugiono, Ibu Sudarni, Anjar dan Asih) atas dukungan dan bantuan yang diberikannya.
10. Aning, Atit, Budi dan Lilis atas persahabatan dan bantuan yang selalu diberikannya.
11. Teman-temanku: Mas Jumadi, Ambar, Nanang, Mommy, Arif, Prayit, Endah, Yuni, Agus. S, Awik, Kresno, Mas Ari, Asep, Totok, Yoyok, Wahyu, Heni, Hesti, Ekorini atas dukungan dan bantuan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran akan dipertimbangkan dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, September 2000

Penulis

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Batasan Masalah	2
C.Perumusan Masalah	4
D.Tujuan Penelitian.....	4
E.Manfaat Penelitian	5
F.Sistematika Penulisan.....	5

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	7
	A.Jasa	7
	1.Pengertian Jasa.....	7
	2. Karakteristik Jasa.....	7
	B.Pariwisata.....	8
	1.Definisi Pariwisata	8
	2.Pengertian Industri Pariwisata	9
	C.Objek Wisata.....	10
	D.Harga Jual	11
	1.Pengertian Harga dan Harga Jual.....	11
	2. Tujuan Penentuan Harga Jual	11
	3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Jual	12
	E. Metode Penentuan Harga Jual	16
	1.Metode Penentuan Harga Jual	16
	2.Laba	19
	F.Biaya.....	19
	1.Pengertian Biaya	19
	2. Perilaku Biaya	19
BAB III	METODE PENELITIAN	22
	A.Jenis Penelitian	22
	B.Tempat dan Waktu. Penelitian.....	22

C. Subjek dan Objek Penelitian	22
D. Data yang Dicari	23
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisa Data	24
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	26
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	26
B. Lokasi Kebun Raya dan Kebun Binatang	26
C. Bentuk Usaha dan Kegiatan Kebun Raya dan Kebun Binatang	28
D. Tujuan, Fungsi dan Fasilitas Kebun Raya dan Kebun Binatang	29
E. Struktur Organisasi	31
F. Personalia	37
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	40
A. Penentuan Tarif Masuk Objek Wisata di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka	41
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Tarif Masuk Objek Wisata	41
2. Langkah-Langkah Penentuan Tarif Masuk Objek Wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka	41
B. Penentuan Tarif Masuk Objek Wisata Berdasarkan Pendekatan <i>Variable Costing</i>	48

BAB VI	KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN	
	DAN SARAN	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Keterbatasan Penelitian	65
	C. Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA	xvi
	LAMPIRAN	66
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	69

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1. Jumlah Biaya untuk Keperluan Hewan.....	44
Tabel 5. 2. Jumlah Biaya di Objek Wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka.....	46
Tabel 5. 3. Jumlah Pendapatan di Objek Wisata Kebun Raya dan Kebun Bintang Gembira Loka.....	47
Tabel 5. 4. Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 1998.....	53
Tabel 5. 5. Jumlah Biaya tetap dan biaya Variabel Tahun 1999.....	54
Tabel 5. 6. Jumlah Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel.....	55
Tabel 5. 7. Jumlah % <i>Mark up</i> dan <i>Mark up</i> per satuan.....	57
Tabel 5. 8. Jumlah Biaya Variabel dan <i>Mark up</i> per satuan.....	60
Tabel 5. 9. Besar Tarif Masuk Objek Wisata.....	61
Tabel 5. 10. Jumlah Selisih dan Penyimpangan Harga Tarif Masuk Objek Wisata.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1. Struktur Organisasi Objek Wisata

Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka..... 36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi yang memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan (Basu Swasta, 1982:13). Menurut outputnya, perusahaan terbagi menjadi dua yaitu perusahaan yang menghasilkan produk barang dan perusahaan yang menghasilkan produk jasa. Dalam perekonomian Indonesia perkembangan industri jasa sangat pesat dan peranannya sangat penting. Salah satu industri jasa yang berkembang pesat dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah yaitu pariwisata. Bidang pariwisata perlu adanya pembangunan yang diarahkan pada peningkatan pariwisata agar dapat memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan penerimaan sebagai pendapatan nasional yang cukup potensial. Kekayaan alam, adat istiadat, kebhinekaan suku bangsa dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia perlu digali untuk perkembangan kepariwisataan.

Prospek yang baik dalam pembangunan kepariwisataan mendorong semakin berkembangnya objek-objek wisata. banyak sekali objek wisata yang bermunculan di Indonesia sehingga semakin ketat pula persaingan antar objek wisata untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Kemampuan manajemen dalam menentukan strategi dan kebijakan sangat diperlukan dan sangat mempengaruhi

kemajuan dan kelangsungan objek wisata. Salah satu strategi dan kebijakan yang diambil yaitu penentuan harga tiket masuk objek wisata yang ditetapkan. Harga jual tiket yang ditetapkan itu harus dapat menutup semua biaya atau bahkan lebih dari itu yaitu mendapatkan laba. Apabila harga jual yang ditetapkan tidak dapat menutup semua biaya yang dikorbankan perusahaan tidak akan dapat terus berkembang. Oleh karena itu harga jual harus dapat memuat unsur biaya yang dikorbankan.

Penentuan harga jual atau tarif masuk objek wisata itu dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain letak objek wisata, fasilitas yang disediakan, keadaan objek wisata dan sebagainya. Penentuan harga jual perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan jasa. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai penentuan harga jual khususnya penentuan harga tiket masuk objek wisata.

B. Batasan Masalah

Skripsi ini hanya akan membahas mengenai penentuan tarif masuk objek wisata dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*. Penulis menggunakan metode *cost plus pricing* karena metode ini memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

1. Jika biaya-biayanya cukup stabil sehingga dapat ditetapkan sebagai biaya standar untuk periode lama maka stabilitas harga yang timbul karenanya secara administratif lebih mudah dan tidak memusingkan tenaga penjual, serta para pembeli dibandingkan dengan harga yang terus menerus berubah.

2. Metode tersebut agaknya memberi jaminan terhadap kerugian-kerugian apabila semua biaya dibebankan atas output maka semua biaya akan dicapai kembali dari penjualan output tersebut.
3. *Cost plus pricing* merupakan cara yang sederhana sehingga memungkinkan dilakukan pengawasan. (Winardi. SE, 1991:172).

Penulis menggunakan pendekatan *Variable Costing* karena pendekatan ini memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut:

1. Lebih bermanfaat untuk perencanaan jangka pendek.
 - Dengan membagi biaya berdasarkan perlakunya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, memungkinkan untuk menganalisa hubungan antara biaya, volume dan laba.
 - Dengan memperlihatkan kontribusi margin (kelebihan hasil penjualan terhadap biaya variabel) akan dapat ditunjukkan jumlah uang yang akan menutup biaya tetap dan menghasilkan laba yang diharapkan.
2. Lebih bermanfaat untuk pengendalian biaya jangka pendek.
 - *Variable costing* cenderung untuk mengawasi *period cost* dengan lebih baik dibanding *full costing*.
 - Dalam *variable costing*, *period cost* dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan rugi laba sebagai pengurang kontribusi margin sehingga pengendalian terhadap *period cost* lebih mudah dilakukan.

3. Lebih bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek.

- *Variable cost* khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek, sedangkan *full costing* lebih menekankan laba jangka panjang.
- Ditinjau dari segi penentuan harga perbedaan pokok antara *full costing* dan *variable costing* terletak pada konsep penutupan biaya. Menurut *full costing* harga jual harus dapat menutup total biaya termasuk biaya tetap didalamnya. Didalam *variable costing* jika harga jual tersebut telah menghasilkan kontribusi margin untuk menutup biaya tetap adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan kontribusi margin sama sekali.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat diajukan permasalahan yaitu apakah penentuan tarif masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta sudah tepat menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penentuan tarif masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatanga Gembira Loka Yogyakarta sudah tepat menurut metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Universitas Sanata Dharma.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bacaan ilmiah bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma.

2. Objek Wisata.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengambil keputusan dalam penentuan tarif masuk objek wisata dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing*.

3. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat memperoleh wawasan yang luas untuk dapat mengembangkan ilmu yang diterima di bangku kuliah sekaligus menerapkannya.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang digunakan sehubungan dengan penentuan tarif masuk objek wisata sebagai dasar untuk mengolah data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang sejarah berdirinya objek wisata, lokasi objek wisata, struktur organisasi, personalia, produksi dan pemasaran.

BAB V : ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan disajikan tentang pembahasan masalah yang telah dikemukakan di atas.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab yang terakhir ini akan dibahas mengenai ringkasan hasil analisis dan kesimpulan yang dapat diambil dari analisis yang dilakukan dan juga saran-saran yang diberikan untuk objek wisata yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Jasa

1. Pengertian Jasa.

Jasa merupakan suatu kegiatan untuk manfaat yang dapat diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tak berwujud (*intangible*) dan berakibat kepemilikan sesuatu. (Philip Kotler, 1985:352)

2. Karakteristik Jasa.

Karakteristik utama yang membedakan barang dan jasa antara lain : (Fandy Tjiptono, 1997:25)

a. Intangible

Pengertian *intangible* dari jasa adalah :

- 1). Sesuatu yang tidak dapat disentuh dan tidak dapat dirasa.
- 2). Sesuatu yang tidak mudah didefinisikan, diformulasikan atau dipahami secara rohaniah.

Jasa bersifat tidak berwujud karena jika jasa diberikan ke pelanggan maka pelanggan tidak dapat memegangnya tetapi jasa dialami oleh pelanggan digunakan untuk dikonsumsi dan pengguna jasa sulit untuk mengetahui apa yang akan diperoleh setelah mengkonsumsi jasa.

b. *Inseparability*

Barang biasanya diproduksi, dijual lalu dikonsumsi, sedangkan jasa di lain pihak umumnya dijual lebih dahulu kemudian diproduksi. Jasa diproduksi dan dikonsumsi secara bersamaan dan seringkali bekerja bersamaan dengan kehadiran pelanggannya.

c. *Variability*

Jasa bersifat sangat variabel yang berarti banyak variasi bentuk, kualitas dan jenis tergantung pada kapan dan dimana jasa tersebut dihasilkan.

d. *Perishability*

Jasa merupakan komoditas yang tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan. Misalnya pada tingkat permintaan yang tinggi pengguna jasa selalu berharap jasa itu tetap ada pada saat itu, dan apabila pada tingkat permintaan yang rendah meskipun jasa itu ada tetapi tidak ada yang mengkonsumsi maka jasa tersebut tidak dapat disimpan.

B. Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Pariwisata dalam artian modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan dan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan sarta penyempurnaan

daripada alat-alat pengangkutan (Oka Yoeti, 1983:106). Pariwisata juga merupakan suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya alam dan ilmu (Spillane, 1927:21).

Dari dua definisi pariwisata di atas maka dapat diartikan bahwa pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap keindahan, kebahagiaan terhadap lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

2. Pengertian Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah rangkuman daripada berbagai macam bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa atau layanan yang nantinya baik secara langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan selama pelawatannya (Oka Yoeti, 1983:141).

Industri pariwisata meliputi:

- a. Objek wisata yaitu suatu tempat yang dikunjungi oleh wisatawan.
- b. Biro perjalanan wisata yaitu perusahaan yang telah memberikan informasi dan melakukan reservasi, mengurus tiket serta pengurusan dokumen perjalanannya.
- c. Perusahaan pengangkutan yang dapat berupa angkutan darat, udara maupun laut yang akan membawanya ke daerah wisata.

- d. Bar dan restoran yaitu suatu tempat wisatawan dapat memesan makanan dan minuman sesuai dengan selera.
- e. *Souvenir dan handicraft* yaitu suatu tempat dimana wisatawan dapat belanja untuk membeli oleh-oleh sebagai kenang-kenangan yang akan dibawa pulang.
- f. Persahaan yang berkaitan dengan aktifitas wisatawan yaitu perusahaan seperti tempat menjual dan mencetak film, kamera, *postcard*, *money changer*, dan bank.

C. Objek Wisata

Literatur kepariwisataan luar negeri tidak dijumpai istilah objek wisata seperti yang biasa dikenal di Indonesia. Objek wisata lebih sering menggunakan istilah “*tourist attraction*” yaitu segala sesuatu yang menjadi daya bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Spillane, 1987:158). Objek wisata dapat dianggap “*product*” daripada industri pariwisata.

Objek wisata bersama dengan daya tarik wisata merupakan elemen dasar bagi perencanaan pengembangan pariwisata. Undang-undang No.9 tahun 1990 menyatakan bahwa yang dimaksud objek wisata adalah tempat atau keadaan lama yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga merupakan daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (Pusat Penelitian Kepariwisata ITB, 1997:56). Berdasarkan UU No.9 tahun 1990, objek wisata diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (berwujud flora dan fauna).

2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia (museum, candi, monumen).

D. Harga Jual

1. Pengertian Harga dan Harga Jual.

Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk jasa dan lainnya) yang ditukarkan untuk memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan barang atau jasa (Fandy Tjiptono, 1995:118).

Harga jual adalah jumlah yang dibebankan oleh inti usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau disertakan (Supriono, 1993:332).

2. Tujuan Penentuan Harga Jual.

Tujuan dalam penentuan harga jual adalah :

a. Mendapatkan laba maksimal.

Dalam praktek terjadinya harga memang ditentukan oleh penjual dan pembeli, semakin besar daya beli konsumen semakin besar pula kemungkinan bagi penjual untuk menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi. Dengan demikian penjual mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

b. Mendapatkan pengembalian investasi yang diharapkan.

Harga yang dapat dicapai dalam penjualan dimaksudkan untuk menutup investasi secara berangsur-angsur. Dana yang dipakai untuk pengembalian investasi hanya bisa diambilkan dari laba penjualan dan laba diperoleh apabila harga jual lebih besar dari jumlah biaya seluruhnya.

c. Mencegah atau mengurangi persaingan.

Tujuan mencegah atau mengurangi persaingan dapat dilakukan melalui kebijakan harga. Hal ini dapat dilakukan bilamana penjual menawarkan barang dengan harga yang sama. Persaingan juga dilakukan tanpa melalui kebijakan harga tetapi dengan servis lain, persaingan seperti ini dinamakan persaingan bukan harga (*non price competition*).

d. Mempertahankan atau memperbaiki *Market share*.

Perbaikan *market share* dapat dilakukan pada perusahaan yang mempunyai kemampuan dan kapasitas produksi yang cukup longgar, juga kemampuan di bidang lain seperti bidang pemasaran, keuangan dan lain sebagainya. Bagi perusahaan yang mempunyai kemampuan terbatas biasanya penentuan harga hanya untuk mempertahankan *market share*.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual.

a. Keadaan Perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku. Keadaan perekonomian yang ada yaitu naik, normal dan resesi. Misalnya di Indonesia setelah nilai rupiah melemah maka terjadilah reaksi-reaksi di kalangan masyarakat khususnya masyarakat bisnis yaitu dengan naiknya harga-harga. Kenaikan harga yang paling menonjol terjadi pada harga barang-barang import dan barang-barang yang terbuat dari bahan baku dari luar negeri.

b. Penawaran dan Permintaan.

Permintaan yaitu sejumlah barang yang dibeli oleh pembeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya pada tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar.

Penawaran adalah suatu jumlah yang ditawarkan oleh penjual pada suatu tingkat harga tertentu. Pada tingkat harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar.

c. Persaingan.

1). Persaingan sempurna.

Persaingan sempurna adalah bentuk pasar yang mempunyai kondisi atau ciri-ciri sebagai berikut :

- a). Jumlah pembeli dan penjual banyak.
- b). Produknya homogen yaitu produk yang dihasilkan suatu perusahaan sama dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan lain.
- c). Perusahaan bebas untuk keluar masuk pasar.
- d). Penyebaran informasi antara penjual dan pembeli terjadi sempurna. Informasi itu meliputi informasi mengenai biaya, harga, kualitas, dan sebagainya.

Pasar persaingan sempurna jarang sekali atau bahkan tidak dijumpai di dalam dunia nyata karena selama ini tidak pernah ada faktor penentu pasar seperti di atas. Kondisi persaingan sempurna hanya didapatkan secara teoritis saja.

2). Persaingan oligopoli

Persaingan oligopoli adalah struktur pasar dimana perusahaan memproduksi dalam jumlah yang kecil tetapi barang yang diproduksi hampir semua ada di pasar. Contohnya adalah adanya industri mobil, kosmetik dan sebagainya.

3). Persaingan monopoli

Persaingan monopoli adalah bentuk pasar yang kondisinya kebalikan dengan pasar persaingan sempurna. Suatu pasar diklasifikasikan sebagai pasar persaingan monopoli jika dalam pasar tersebut hanya ada satu penjual. Pasar persaingan monopoli hanya kita temukan hanya dalam teori saja karena dalam prakteknya sulit menemukan kondisi pasar yang demikian.

4). Pasar persaingan monopolistik.

Pasar persaingan monopolistik adalah kondisi persaingan pasar dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a). Jumlah pembeli dan penjual banyak.
- b). Kondisinya differen yaitu produk dari suatu perusahaan dengan fungsi yang sama tetapi ada perbedaan baik dari segi fisik maupun kualitas.

Pasar persaingan monopolistik ini lebih realistis dan kita temui dalam kenyataan sehari-hari. Contohnya adalah dalam bidang pariwisata yaitu suatu objek wisata mempunyai fungsi yang sama yaitu sebagai tempat untuk menyegarkan hawa yang menumbuhkan rasa cinta terhadap sesuatu tetapi bentuk dan kualitas objek wisata tersebut berbeda-beda seperti wisata pantai, wisata candi, kebun raya raya dan kebun binatang dan sebagainya.

d. Biaya.

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga karena suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Sebaliknya apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya akan menghasilkan keuntungan.

e. Tujuan Perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai yaitu laba maksimal, volume penjualan tertentu, penguasaan pasar dan pengembalian modal yang tertanam dalam jangka waktu tertentu.

f. Pengawasan atau Peraturan Pemerintah.

Peraturan pemerintah dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan harga-harga maksimum dan minimum, deskriminasi harga, serta praktek-praktek lain yang mendorong atau mencegah usaha-usaha monopoli.

g. Elastisitas Permintaan.

Elastisitas permintaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Inelastis yaitu perubahan harga akan mengakibatkan perubahan yang lebih kecil pada volume penjualannya.
2. Elastis terjadi apabila perubahan harga akan mengakibatkan terjadinya perubahan volume penjualan dalam perbandingan yang lebih besar.
3. *Unitary elasticity* yaitu perubahan harga akan mengakibatkan perubahan jumlah yang dijual dalam proposi yang sama.

Contohnya adalah perubahan harga sebesar 10% akan mengakibatkan naiknya volume penjualan sebesar 10% pula.

E. Metode Penentuan Harga Jual.

1. Metode Penentuan Harga Jual.

Metode penentuan harga jual normal disebut *cost pricing* karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu prosentase *mark up*. Harga jual produk atau jasa ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

Harga jual = Taksiran biaya penuh + Laba yang diharapkan.

Metode *cost plus pricing* dibedakan menjadi:

a. Harga Jual Berdasarkan Harga Pokok Penuh (*Full Costing*).

Pendekatan *full costing* digunakan dalam penentuan harga pokok produksi. Harga jual produk harus menutup biaya penuh yang merupakan jumlah biaya produksi dan non produksi ditambah dengan laba wajar.

Harga Jual = Biaya produksi + Biaya non produksi + Laba yang diharapkan

Atau dapat dicari dengan rumus :

Harga jual = Biaya produksi + *Mark up*

$$\text{Mark up} = \frac{\text{Biaya non produksi} + \text{Laba yang diharapkan}}{\text{Biaya produksi}}$$

Maka dengan pendekatan *full costing* taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya Overhead Pabrik Total	<u>xxx</u>	
Taksiran Total Biaya Produksi		xxx
Biaya Administrasi dan Umum	xxx	
Biaya Pemasaran	<u>xxx</u>	
Total Biaya Komersial		<u>xxx</u>
Taksiran Biaya Penuh		xxx

b. Harga Jual Berdasarkan Pendekatan Harga Pokok Variabel (*Variable Costing*)

Pendekatan *variable costing* digunakan dalam penentuan harga pokok produksi. Harga jual produk harus dapat menutup biaya penuh yang merupakan jumlah biaya variabel dan biaya tetap, maka dengan pendekatan *variable costing* harga jual dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya variabel} + \text{Biaya tetap} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Atau dapat dicari dengan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya variabel} + \text{Mark up}$$

$$\text{Mark up} = \frac{\text{Biaya tetap} + \text{Laba yang diharapkan}}{\text{Biaya variabel}}$$

Taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual dalam pendekatan variable costing terdiri dari :

Biaya Variabel

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u>	
Taksiran Total Biaya Variabel		xxx

Biaya Tetap

Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx	
Biaya Administrasi dan Umum Tetap	xxx	
Biaya Pemasaran Tetap	<u>xxx</u>	
Taksiran Total Biaya Tetap		<u>xxx</u>
Taksiran Biaya Penuh		xxx

Jika biaya dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, maka dalam pendekatan variable costing biaya penuh yang akan datang dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Biaya yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produksi yaitu biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum.
- b. Biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produksi yaitu biaya yang jumlah totalnya akan tetap meskipun volume produksi berubah-ubah yaitu meliputi biaya amortisasi dan depresiasi aktiva tetap, asuransi, biaya gaji tetap, Pajak Bumi dan Bangunan, dan biaya pemasaran.

2. Laba

Laba adalah selisih jumlah pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya dalam suatu periode yang sama. Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam perencanaan tingkat pencapaian laba bersih yaitu :

- a. Perencanaan tingkat laba bersih dari penjualan dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Perencanaan tingkat laba bersih dari variabel dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total biaya variabel}} \times 100\%$$

- c. Perencanaan tingkat laba bersih dari total biaya dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total biaya tetap} + \text{Total biaya variabel}} \times 100\%$$

F. Biaya

1. Pengertian Biaya.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 1991:8).

2. Perilaku Biaya.

Pola perilaku biaya diartikan sebagai hubungan antara total biaya dengan perubahan volume kegiatan.

Berdasarkan perilaku biaya sebuah biaya dipisahkan dalam :

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding atau proporsional dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya tetap.

Contohnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja tidak langsung yang dibayar per buah atau per jam kerja, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum.

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka biaya tetap per unit akan menurun.

Biaya tetap dibedakan menjadi :

1). Biaya kapasitas jangka panjang yaitu biaya yang timbul karena penggunaan kapasitas produksi yang ada baik kapasitas produksi maupun non produksi.

Contoh : Biaya depresiasi dan amortisasi aktiva tetap.

2). Biaya tetap operasional yaitu biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan fasilitas perusahaan.

Contoh: Biaya asuransi, biaya gaji tetap, Pajak Bumi dan Bangunan.

3). Biaya tetap diprogramkan yaitu biaya yang tidak secara langsung berhubungan dengan fasilitas dan pengoperasian fasilitas tertentu tetapi manajemen mempunyai program tertentu terhadap biaya tetap tersebut.

Contoh : Biaya penelitian dan pengembangan, biaya advertensi.

c. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan tetapi perubahannya tidak proporsional atau sebanding.

Contoh: Biaya listrik, biaya telepon, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya kendaraan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu jenis penelitian tentang objek tertentu, data yang diperoleh kemudian diolah dan dievaluasi selanjutnya ditarik menjadi suatu kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat penelitian.

Penelitian akan dilaksanakan pada objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta.

2. Waktu penelitian.

Penelitian akan dilaksanakan selama 6 bulan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian.

- a. Pimpinan objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta.
- b. Bagian keuangan.
- c. Bagian operasional.
- d. Bagian pertiketan.

2. Objek penelitian.

- a. Biaya-biaya yang menentukan tarif masuk objek wisata.
- b. Metode penentuan tarif masuk objek wisata.

D. Data yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Data biaya-biaya yang menjadi dasar penentuan tarif.
3. Data prosentase laba yang diharapkan.
4. Data tarif masuk objek wisata.
5. Data volume penjualan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara.

Wawancara adalah cara mengadakan tanya jawab langsung dengan subjek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan yaitu gambaran umum perusahaan, prosentase laba yang diharapkan dan sebagainya.

2. Observasi.

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian sehingga memperoleh gambaran yang nyata mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah meneliti dan menyalin catatan-catatan yang ada terutama yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan

seperti daftar biaya tarif masuk objek wisata. Dokumentasi ini diperoleh dari kantor Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta.

F. Teknik Analisis Data.

Untuk menjawab permasalahan di atas maka langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Memisahkan biaya ke dalam komponen biaya tetap dan biaya variabel.
2. Menghitung total biaya tetap dan total biaya variabel untuk mendapatkan biaya penuh.

Biaya variabel

Biaya Bahan Baku	xxx	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	
Biaya Overhead Pabrik Variabel	<u>xxx</u>	
Taksiran Total Biaya Variabel		xxx

Biaya tetap

Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx	
Biaya Administrasi dan Umum	xxx	
Biaya Pemasaran Tetap	xxx	
Taksiran Total Biaya Tetap		<u>xxx</u>
Taksiran Biaya Penuh		xxx

3. Menghitung % *Mark up*

$$\% \text{ Mark up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya tetap}}{\text{Biaya Variabel}}$$



4. Menghitung tarif masuk objek wisata per tiket.

Biaya variabel per tiket	xxx
Mark up (Biaya variabel X % Mark up)	<u>xxx</u>
Tarif per tiket	xxx

5. Menguji penentuan tarif masuk objek wisata dengan toleransi 5%, tepat jika selisih antara tarif masuk objek wisata berdasarkan perusahaan dengan tarif masuk berdasarkan kajian teori (metode *cost plus pricing*) kurang dari atau sama dengan 5%. Jika selisih tersebut lebih dari 5% maka dikatakan tidak tepat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Proses berdirinya Gembira Loka memakan waktu yang cukup lama yaitu sampai 20 tahun. Pada tahun 1933 Sri Sultan Hamengku Buwono IX merencanakan adanya tempat hiburan yang dinamakan Kebon Rojo. Sri Sultan Hamengku Buwono IX meminta bantuan seorang ahli dari bangsa Belanda bernama Ir. Karsten untuk melaksanakan pembuatan Kebon Rojo. Menurut pendapat Karsten tempat yang paling baik untuk mendirikan tempat hiburan Kebon Rojo tersebut adalah sebelah barat kali Winongo, maka di adakan pembebasan tanah.

Rencana mendirikan Kebon Rojo tersebut belum selesai kemudian meletus Perang Dunia II dan Indonesia sebagai jajahan Belanda terseret akibat perang tersebut, sehingga Indonesia di duduki tentara Jepang. Selama pendudukan Jepang rencana pendirian Kebon Rojo terhambat dan terhenti.

Tahun 1949 setelah Perang Dunia II, pemerintah pusat merencanakan dan menyiapkan pemindahan Ibu kota dari Yogyakarta ke Jakarta dan timbulah gagasan dari para Sekretaris Jendral Kementrian yang akan pindah ke Jakarta untuk memberikan kenang-kenangan kepada Yogyakarta yaitu suatu tempat hiburan. Pelopor dari usaha pendirian tempat hiburan ini adalah saudara Januismadi dan saudara Hadi, SH. Walaupun usaha ini mendapat sambutan baik dari masyarakat Yogyakarta tetapi buktinya belum dapat dirasakan masyarakat

Yogyakarta . Baru pada tahun 1953 rencana untuk mendirikan Kebon Rojo tersebut baru dapat diwujudkan yaitu dengan berdirinya Yayasan Gembira Loka Yogyakarta dengan Akte Notaris RM. Wiranto No. 11 tanggal 10 September 1953 dan sebagai ketuanya adalah Sri Paduka KGPAA Paku Alam VIII. Yayasan inilah yang merintis berdirinya Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka yang artinya tempat untuk bersenang-senang.

Tahun 1963 saudara Tirtowinoto yang mempunyai minat besar untuk membantu perkembangan Gembira Loka mencurahkan pikiran serta tenaga dan biaya yang tidak sedikit untuk kemajuan Gembira Loka. Lokasi penempatan Kebun Raya dan kebun Binatang Gembira Loka dari beberapa tempat yang direncanakan, oleh Kohler ahli kebangsaan Austria dipilhkan di kompleks Warung Boto. Pengerjaan tanah yang pertama kali tahun 1959 di bawah pengawasan Honggowongso. Tahun 1959 pengembangan dan pembangunan dilanjutkan oleh Tirtowinoto. Sesuai dengan perkembangan dan bertambahnya umur maka Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka menjadi dewasa dan pada tahun 1975 menyatakan mandiri. Tahun 1979 Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka mengadakan hubungan dengan kebun binatang dalam dan luar negeri antara lain kebun binatang Surabaya, Jakarta, Singapura dan kebun binatang Wynder Australia.

B. Lokasi Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka

Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka terletak di antara dua wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Kotagede dan Kecamatan Umbulharjo yaitu

di sebelah timur jalan Veteran, sebelah selatan jalan Kusuma Negara dan sebelah barat jalan Kebun Binatang. Secara tepatnya Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka terletak di jalan Kebun Raya No.2 Yogyakarta. Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka dipisahkan oleh sungai Gajah Wong menjadi dua bagian.

C. Bentuk Usaha dan Kegiatan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka

Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah suatu badan usaha berbentuk yayasan berstatus swasta dengan Akte Notaris RM. Wiranto No.11 tanggal 1953.

Beberapa jenis kegiatan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka untuk pengunjung dibagi menjadi dua yaitu :

1. Kegiatan rutin yang meliputi:

- a. Atraksi orang utan yang dilakukan pada hari Minggu dan hari libur.
- b. Gajah tunggang, kuda tunggang dan unta tunggang yang dilakukan pada hari libur dan hari Minggu.
- c. Lomba Tembang Gembira Loka yang dilakukan pada setiap perayaan hari ulang tahun Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka.

2. Kegiatan tidak rutin meliputi:

- a. Beberapa jenis lomba antara lain cepat tepat dan lukis anak.
- b. Panggung gembira.

- c. Pameran flora dan fauna.
- d. Bimbingan, penelitian dan karya ilmiah.

D. Tujuan, Fungsi dan Fasilitas Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka

Tujuan dari Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah sebagai suatu tempat atau wadah dimana dikumpulkan berbagai jenis tumbuhan dan hewan yang dipelihara dan diperagakan untuk umum dalam rangka pengadaan sarana rekreasi alam yang sehat untuk mendidik dan mengembangkan budaya masyarakat dalam memelihara keseimbangan kelestarian lingkungan hidup.

Fungsi dari Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah :

- a. Sarana perlindungan dan pelestarian alam.

Kebun raya dan kebun binatang dapat merupakan tempat penyelamat dan pelestarian jenis hewan dan tumbuhan yang terancam punah. Usaha untuk pelestarian dan perlindungan hewan tidak terbatas pada jenis yang terancam punah saja tetapi juga pada jenis yang lain.

- b. Penelitian.

Kebun raya dan kebun binatang mempunyai peran penting dalam penelitian misalnya alam asli kehidupan sistematik, makanan, reproduksi, penyakit dan lain-lain.

- c. Pendidikan.

Peragaan jenis hewan dan tumbuhan pada dasarnya memberi penerangan pada jenis lingkungan alam asli, makanan, reproduksi dan sebagainya.

d. Tempat rekreasi dan apresiasi alam.

Sebuah kebun raya dan kebun binatang yang keberadaannya berada di tengah-tengah kota yang dikatakan rapi, diperlengkapi dengan sarana rekreasi yang memadahi dan sangat menarik masyarakat untuk berekreasi, melepaskan kelelahan bersama keluarga.

Fasilitas dari pengunjung Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah fasilitas yang berupa :

a. Fasilitas objek.

Objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka terdiri dari koleksi flora sebanyak 250 jenis dan koleksi fauna sebanyak 192 jenis. Koleksi flora dan fauna diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Mulai tahun 1994 di lengkapi dengan akuarium yang terdiri dari 8 unit akuarium ikan air tawar dan 12 unit akuarium ikan hias air laut.

b. Fasilitas rekreasi.

Untuk memberikan kesegaran kepada pengunjung maka Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka mempunyai beberapa sarana rekreasi yaitu taman Gua Sarpa, perahu mesin, perahu duyung, becak air, taman anak-anak dan lalu lintas, gajah tunggang, kuda tunggang dan unta tunggang. Atraksi satwa antara lain ketangkasan gajah dan orang utan pada setiap hari Minggu dan hari ramai pengunjung.

c. Fasilitas pelayanan.

Pelayanan di berbagai pos di lokasi Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka untuk menunjang kepuasan pengunjung selalu diupayakan seoptimal

mungkin yaitu berupa pelayanan penjualan karcis, masuk objek wisata dan sarana rekreasi, pelayanan siaran, pelayanan informasi dan pendidikan, pelayanan keamanan dan perlindungan keselamatan pengunjung.

d. Fasilitas sarana penunjang.

Beberapa sarana penunjang terus diadakan pembenahan dan penambahan yaitu taman parkir, gedung perkantoran, gedung pendidikan, Mayang Tirta, pintu masuk, mushola, restoran atau kantin, cinderamata dan lain-lain.

E. Struktur Organisasi.

Kegiatan usaha yang banyak melibatkan orang agar dapat tercapai tujuan dengan efektif maka perlu adanya susunan organisasi yang baik. Dengan susunan organisasi yang baik maka masing-masing orang atau bagian dalam organisasi akan mengetahui kedudukan serta tugas-tugasnya. Dengan demikian masing-masing bagian dalam organisasi tersebut dapat berperan aktif memberikan kontribusinya dalam pencapaian tujuan organisasi.

Yayasan Gembira Loka Yogyakarta sebagai suatu organisasi yang memiliki beberapa bagian. Masing-masing mempunyai tingkat hirarki serta tugas yang berbeda sesuai dengan fungsi kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan peraturan Dewan Pimpinan Yayasan Gembira Loka Nomor 009 / YGL / II / 1988 tentang susunan organisasi dan tata cara kerja Yayasan Gembira Loka

maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dewan Pimpinan.

Dewan Pimpinan mempunyai tugas menentukan Anggaran Pendapatan dan Belanja Yayasan dan mengesahkan pertanggungjawaban serta neraca, dan mengangkat serta memberhentikan pegawai yayasan menurut kebutuhan atas usul Dewan Pengurus.

2. Dewan Pengurus.

Dewan Pengurus mempunyai tugas mempersiapkan usul Anggaran Pendapatan dan Belanja Yayasan yang diajukan kepada Dewan Pimpinan dan mengadakan rapat setiap kali diperlukan.

3. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas mempunyai tugas untuk mengawasi semua tindakan dari Dewan Pengurus, Direktur dan semua karyawan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka.

4. Direktur.

Direktur mempunyai tugas untuk memimpin, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan-kegiatan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka.

5. Staf Ahli.

Staf ahli mempunyai tugas untuk membantu Direktur memberikan saran dan pemikiran mengenai masalah-masalah yang diperlukan direktur.

6. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas mengurus di bidang umum, kepegawaian, keuangan, perlengkapan rumah tangga, pembuatan laporan dan sebagainya.

Dalam tugasnya sekretariat dibantu oleh:

a. Bagian Tata Usaha.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas untuk mengagenda dan menerima surat masuk dan keluar dan menyelenggarakan arsip dan dokumentasi.

b. Bagian Kepegawaian.

Bagian Kepegawaian mempunyai tugas untuk menyelenggarakan administrasi kepegawaian, mempersiapkan usul pengangkatan calon pegawai, kenaikan gaji, penempatan jabatan, cuti, bebas tugas dan sebagainya.

c. Bagian Keuangan.

Bagian Keuangan mempunyai tugas untuk menyelenggarakan kasir dan portir dan mempertanggungjawabkannya.

d. Bagian Perlengkapan Rumah Tangga.

Bagian Perlengkapan Rumah Tangga mempunyai tugas untuk mengurus segala sesuatu keperluan peralatan kantor, menyelenggarakan inventarisasi, pendistribusian dan dan pemeliharaan barang-barang kantor.

7. Bidang Pekerjaan Lapangan.

Bidang pekerjaan lapangan mempunyai tugas mengatur kegiatan dalam kebersihan, penghijauan, pengembangan tanaman langka, perawatan mesin, alat - alat permainan, kandang dan sebagainya. Dalam tugasnya bidang

pekerjaan lapangan dibantu oleh :

a. Seksi Kebersihan.

Seksi kebersihan mempunyai tugas untuk mengatur dan memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan dan mengatur pembuangan sampah.

b. Seksi Pertamanan.

Seksi pertamanan mempunyai tugas untuk mengatur penghijauan, memelihara tanaman dan perlengkapan, serta menginventarisasi tanaman langka.

c. Seksi Keamanan.

Seksi keamanan mempunyai tugas untuk mengatur pengunjung dalam pembelian karci di loket dan mengatur jalanya pengunjung dan mengatur pos-pos penjagaan.

d. Seksi Perbekalan.

Seksi perbekalan mempunyai tugas untuk mempersiapkan dan menghimpun keperluan, sarana dan prasarana kegun raya dan kebun binatang.

8. Bidang Kehewan.

Bidang kehewan mempunyai tugas untuk mengatur kegiatan kebersihan dan perawatan hewan serta kandang, makanan hewan dan sebagainya. Dalam tugasnya bidang kehewan dibantu oleh :

a. Seksi Perawatan Hewan.

Seksi perawatan hewan mempunyai tugas untuk mengatur kebersihan hewan dan kandang, dan melaksanakan pertukaran hewan antar kebun binatang.

b. Seksi Makanan Hewan.

Seksi makanan hewan mempunyai tugas untuk merumuskan makanan hewan dan mengurus makanan dan tempat makanan hewan.

c. Seksi Kesehatan Hewan.

Seksi kesehatan hewan mempunyai tugas untuk mengurus obat-obatan hewan dan memeriksa kualitas makanan hewan dan menjaga kesehatan hewan.

9. Bidang Pendidikan.

Bidang pendidikan mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pendidikan, bimbingan, penyuluhan, ceramah dan sebagainya. Dalam tugasnya bidang pendidikan dibantu oleh :

a. Seksi Penerangan.

Seksi penerangan mempunyai tugas untuk memberikan data informasi mengenai binatang dan tumbuhan yang ada di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka terhadap pelajar, mahasiswa, masyarakat dan pengunjung melalui media cetak, visual dan sebagainya serta membuat data statistik pengunjung.

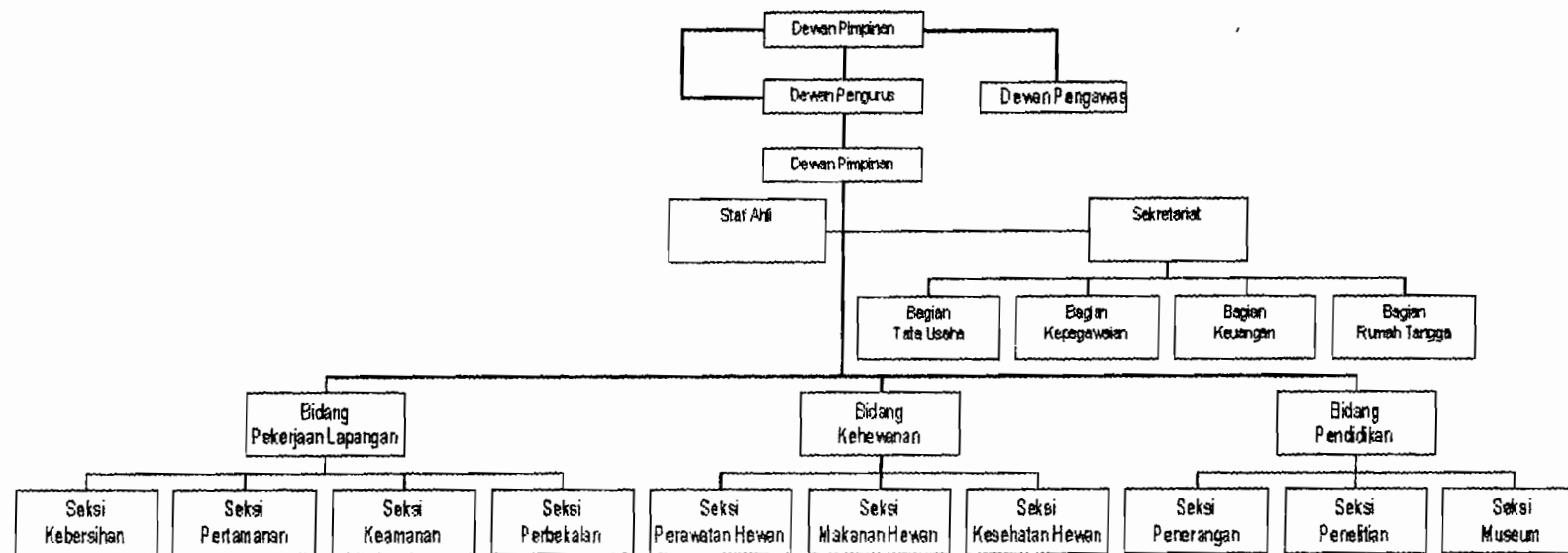
b. Seksi Penelitian.

Seksi penelitian mempunyai tugas untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hewan-hewan dan tumbuhan lain yang diperlukan.

c. Seksi Museum.

Seksi museum mempunyai tugas untuk mengumpulkan hewan-hewan dan tumbuhan yang mati dan mengklasifikasikannya yang kemudian di awetkan.

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi Kebun Raya dan Kebun Binatang
Gembira Loka Yogyakarta



Sumber: Kantor PIPP Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta

F. Personalia.

Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka memiliki karyawan yang cukup banyak yang terdiri dari karyawan tetap, karyawan harian lepas, dan karyawan honorer. Pengertian dari masing-masing jenis karyawan dan jumlah karyawan adalah sebagai berikut :

1. Karyawan tetap yaitu karyawan pria atau wanita yang telah diangkat oleh yayasan. Jumlah karyawan tetap di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah 132 karyawan.
2. Karyawan harian lepas yaitu karyawan pria atau wanita yang melakukan pekerjaan karena dibutuhkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Jumlah karyawan harian lepas di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah 3 karyawan.
3. Karyawan honorer yaitu karyawan pria atau wanita yang telah menjalani masa percobaan selama 3 bulan. Jumlah karyawan honorer di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah 18 karyawan.

Sistem pengupahan di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka berbeda-beda berdasarkan jenis dari masing-masing karyawan. Karyawan tetap sistem pengupahannya adalah bulanan dan berhak untuk mendapatkan tunjangan tetap atau tidak tetap. Karyawan harian lepas sistem pengupahannya adalah harian dan tidak mendapat tunjangan apapun. Karyawan honorer sistem pengupahannya adalah bulanan dan berhak untuk mendapatkan tunjangan tetap atau tidak tetap jika sudah bekerja minimal 2 tahun.

Karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku yaitu berdasarkan hari kerja. Di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka berlaku 6 hari kerja dalam seminggu dengan jam kerja sebanyak 7 jam dalam sehari atau 40 jam dalam satu minggu dengan perincian sebagai berikut :

1. Berlaku bagi semua karyawan kecuali Satpam.
 - a. Hari biasa : mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB
 - b. Hari Jumat : mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.30 WIB
 - c. Hari Minggu : mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 15.30 WIB
 - d. Hari besar : mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 15.30 WIB
 - e. Hari khusus : mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB
2. Berlaku khusus bagi satpam
 - a. Plug I : mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB
 - b. Plug II : mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan 23.00 WIB
 - c. Plug III : mulai pukul 23.00 WIB sampai dengan 07.00 WIB

Setelah bekerja selama 6 hari berturut-turut maka karyawan juga diberikan istirahat mingguan selama 1 hari kecuali hari Minggu dan hari libur. Selain istirahat mingguan juga diberikan istirahat tahunan selama 12 hari kerja dengan mendapat upah penuh. Hak cuti juga diberikan perusahaan yang diambil dalam 3 periode dalam satu tahun. Bagi hak cuti yang tidak diambil tidak diberikan upah pengganti dan dinyatakan hilang. Hak cuti dapat diganti uang apabila dibutuhkan perusahaan sebesar $\frac{1}{173}$ dari gaji pokok dan dikalikan 7 dalam setiap harinya. Upah yang

diberikan pihak perusahaan kepada semua karyawannya adalah berdasarkan golongan dan masa kerja. Upah akan mengalami kenaikan secara berkala setiap dua tahun sekali.

Untuk menjaga kesejahteraan karyawan perusahaan yang memberikan tunjangan kepada tetap yang berupa:

1. Tunjangan keluarga yang diberikan setiap bulan sebesar 10% dari gaji pokok untuk suami atau istri dan 2% dari gaji pokok untuk 2 anak tertanggung.
2. Tunjangan beras yang diberikan tiap bulan sebanyak 14 kg untuk karyawan dan 8kg untuk setiap keluarga tertanggung.
3. Tunjangan Lebaran pada saat Idul Fitri yang diberikan sekali dalam setahun dan dilaksanakan 1 minggu sebelum hari Lebaran sebesar gaji pokok.
4. Bingkisan Lebaran pada saat Idul Fitri yang diberikan sekali dalam setahun yang dilaksanakan 1 minggu sebelum Lebaran sesuai dengan kemampuan dan di tambah uang sebesar Rp. 15 000,- untuk setiap karyawan.
5. Rekreasi yang dilaksanakan sekali dalam setahun untuk semua karyawan.
6. Uang lelah yang diberikan dua kali dalam setahun yaitu setelah masa keramaian pengunjung dan besarnya ditentukan oleh kemampuan perusahaan.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Objek wisata merupakan salah satu sarana pendukung dalam perkembangan pariwisata. Bagi Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, keberadaan objek wisata sangat penting dalam rangka peningkatan perkembangan pariwisata, maka perlu mengetahui potensi objek wisata yang dimilikinya sehingga dapat bersaing dan mempertahankan keberadaan objek wisata tersebut. Salah satu hal penting yang mempengaruhi keberhasilan dan dapat mempertahankan keberadaan suatu objek wisata adalah penentuan tarif masuk atau tiket masuk objek wisata . Penentuan tarif masuk objek wisata memerlukan dasar yang baik dan tepat yang dapat diterapkan dalam objek wisata tersebut, sehingga penentuan tarif masuk objek wisata tersebut dapat memenuhi apa yang menjadi tujuan objek wisata.

Data tentang penentuan tarif masuk objek wisata diperoleh dengan melakukan penelitian di objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta. Data yang diperlukan adalah data yang berhubungan dengan penentuan tarif masuk objek wisata.

A. Penentuan Tarif Masuk Objek Wisata di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentuan Tarif Masuk Objek Wisata.

Objek wisata adalah salah satu industri pariwisata yang bergerak di bidang jasa. Hal terpenting yang ditekankan dalam perusahaan jasa adalah pelayanan. Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah perusahaan yang bertujuan untuk tidak mendapatkan laba (*non profit*) karena objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah sebuah perusahaan yang dikelola oleh sebuah yayasan yang tidak mengharapkan laba. Meskipun tidak mengharapkan laba objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka harus dikelola dengan baik agar tidak terjadi kerugian di pihak yayasan. Hal penting yang dilakukan oleh pihak objek wisata adalah bagaimana membuat konsumen agar tertarik pada objek wisata tersebut. Maka pihak objek wisata perlu memperhatikan faktor-faktor apa yang dapat membuat atau mempengaruhi daya tarik konsumen terhadap objek wisata tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik konsumen terhadap sebuah objek wisata antara lain pelayanan, fasilitas yang tersedia, lingkungan dan sebagainya. Pelayanan yang baik akan memberikan kesan tersendiri bagi konsumen, selain itu fasilitas yang tersedia dan suasana yang khas, lingkungan yang baik dan nyaman akan memberikan arti penting bagi konsumen. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah besarnya tarif masuk atau harga tiket masuk objek wisata tersebut,

karena besarnya tiket masuk tersebut menggambarkan seperti apa fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh pihak objek wisata.

2. Langkah-Langkah Penentuan Tarif Masuk Objek Wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak objek wisata Kebun Binatang Gembira Loka dalam penentuan tarif masuk objek wisata adalah sebagai berikut :

a. Melihat kondisi hewan yang ada di objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka

Kondisi hewan merupakan faktor penentu tarif masuk objek wisata yang perlu dipertimbangkan. Kondisi hewan yang dimaksud adalah keadaan hewan baik dari segi kesehatan, jumlah hewan dan sebagainya. Keadaan atau kondisi hewan yang kurang sehat dapat mengakibatkan kematian maka perlu dilakukan pengobatan terhadap hewan tersebut. Penambahan jumlah hewan dilakukan karena berkurangnya jumlah hewan yang ada. Kondisi hewan yang sehat dan beraneka ragam akan dapat menarik konsumen atau pengunjung.

Tindakan objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka dalam memperhatikan kondisi hewan adalah dengan adanya biaya yang digunakan untuk keperluan hewan tersebut yaitu biaya kebutuhan hewan dan biaya makanan hewan dan obat-obatan.

Tabel 5.1
Jumlah Biaya Untuk Keperluan Hewan

Jenis Biaya	Tahun 1998	Tahun 1999
Biaya Kebutuhan Hewan	Rp. 260 000 000	Rp. 300 000 000
Biaya Makanan Hewan dan Obat-obatan	Rp. 702 000 000	Rp. 990 000 000

b. Melihat Jumlah Pengunjung.

Jumlah pengunjung sangatlah penting untuk menentukan besarnya tarif masuk objek wisata di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka, karena dengan pengunjung maka dapat diketahui berapa pendapatan yang akan diterima oleh pihak objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka. Untuk mengetahui banyaknya tiket yang terjual pihak objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka menggunakan rumus $\frac{3}{4}$ dikalikan jumlah pengunjung ($\frac{3}{4} \times$ jumlah pengunjung). Perhitungan seperti itu dilakukan karena ada sebagian pengunjung rombongan yang tidak diberi tiket satu persatu tetapi hanya dihitung berdasarkan jumlah pengunjung dalam satu rombongan. Objek wisata juga memberikan diskon kepada para pengunjung yang datang secara rombongan. Diskon yang diberikan kepada pengunjung adalah 25%. Diskon yang diberikan tersebut juga merupakan salah satu alasan dari perhitungan jumlah tiket yang terjual sebesar $\frac{3}{4}$ dari jumlah pengunjung.

Penentuan jumlah tiket yang terjual pada tahun 1998 dan 1999 adalah sebagai berikut:

1). Jumlah tiket yang terjual pada tahun 1998 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Tiket terjual} &= 3/4 \times \text{Jumlah pengunjung} \\ &= 3/4 \times 1\,170\,000 \\ &= 877\,500 \text{ tiket.}\end{aligned}$$

2). Jumlah tiket yang terjual pada tahun 1999 adalah:

$$\begin{aligned}\text{Tiket terjual} &= 3/4 \times \text{Jumlah Pengunjung} \\ &= 3/4 \times 1\,431\,000 \\ &= 1\,073\,250 \text{ tiket.}\end{aligned}$$

c. Melihat besarnya biaya dan pendapatan

Biaya yang dikeluarkan oleh pihak objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka harus dapat ditutup dengan pendapatan sehingga antara biaya dan pendapatan harus seimbang. Apabila antara pendapatan dan biaya tidak seimbang maka akan dilakukan rapat yang pada umumnya dilaksanakan satu kali dalam dua tahun. Jika pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan maka besarnya tarif masuk objek wisata akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan yang diterima lebih besar dari pada biaya maka akan dilakukan penurunan harga tiket masuk objek wisata tersebut. Peningkatan atau penurunan harga tiket masuk objek wisata tersebut harus sesuai dengan persetujuan direktur.

Biaya yang dikeluarkan oleh objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka ada beberapa jenis antara lain biaya karyawan, biaya makan hewan dan obat-obatan, biaya bangunan, biaya kebutuhan hewan, biaya penjualan operasional, biaya promosi, biaya kebutuhan kantor, dan biaya lain-lain. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh objek wisata akan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan biaya ini terjadi karena adanya kebutuhan yang selalu berubah-ubah dalam setiap tahunnya, tetapi masih dalam jenis biaya yang sama. Perubahan biaya itu misalnya biaya makan hewan dan obat-obatan dan juga biaya yang lain. Biaya karyawan juga akan mengalami perubahan karena karyawan di objek wisata ada sebagian yang merupakan karyawan tetap atau honorer yang dihitung berdasarkan hari kerja. Besarnya biaya yang dikeluarkan objek wisata dalam dua tahun dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.2.
Jumlah Biaya di Objek Wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka
(dalam rupiah)

Jenis Biaya	Tahun 1998	Tahun 1999
Biaya makan hewan dan obat-obatan	702 000 000	990 000 000
Biaya karyawan	676 000 000	780 000 000
Biaya bangunan	390 000 000	360 000 000
Biaya kebutuhan hewan	260 000 000	300 000 000
Biaya penjualan operasional	182 000 000	210 000 000
Biaya promosi	130 000 000	150 000 000
Biaya kebutuhan kantor	65 000 000	75 000 000
Biaya lain-lain	195 000 000	135 000 000
Total biaya	2 600 000 000	3 000 000 000

Pendapatan juga mempengaruhi besarnya harga tiket. Sumber pendapatan dari objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah dari hasil penjualan tiket. Besarnya pendapatan yang diterima objek wisata dihitung berdasarkan jumlah tiket yang terjual. Besarnya pendapatan pada tahun 1998 dan 1999 terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. 3.
Jumlah Pendapatan Objek Wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka
(dalam rupiah)

Tahun	Harga per tiket	Jumlah tiket	Pendapatan
1998	2 500	877 500	2 193 750 000
1999	3 000	1 073 250	3 219 750 000

d. Menetapkan tarif masuk objek wisata

Tarif masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka berlaku umum yaitu tidak ada perbedaan antara wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Tarif yang ditetapkan harus disetujui oleh direktur.

Besarnya tarif masuk objek wisata di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka dihitung dengan membandingkan jumlah biaya dengan jumlah tiket yang terjual. Perhitungan tarif masuk objek wisata dalam suatu tahun akan digunakan untuk menentukan besar tarif tahun berikutnya. Misalnya perhitungan tarif tahun 1998 akan digunakan untuk tahun 1999, dan perhitungan tahun 1999 akan digunakan untuk tahun 2000 dan seterusnya. Tarif untuk setiap tiket pada tahun 1999 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif per tiket} = \frac{\text{Jumlah Biaya Tahun 1998}}{\text{Jumlah Tiket Tahun 1998}}$$

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp.2 600 000 000} \\
 = & \frac{\hspace{1.5cm}}{877\,500} \\
 = & \text{Rp. 2 962,96,-}
 \end{aligned}$$

Tarif tahun 2000 dapat dihitung dengan perbandingan biaya dan pendapatan pada tahun 1999. Tarif tahun 2000 tersebut dapat dicari dengan perhitungan di bawah ini.

$$\begin{aligned}
 \text{Tarif per tiket} &= \frac{\text{Jumlah Biaya Tahun 1999}}{\text{Jumlah Tiket Tahun 1999}} \\
 &= \frac{\text{Rp.3 000 000 000}}{1\,073\,2590} \\
 &= \text{Rp. 2 795,29}
 \end{aligned}$$

Besar tarif masuk objek wisata tahun 1998 sebesar Rp. 2 500 dan sudah ditentukan pada akhir tahun 1997. Tarif pada tahun 1999 adalah Rp. 2 962,96 yang dibulatkan menjadi Rp. 3000, untuk tahun 2000 adalah sebesar Rp. 2 795,29.

Pendapatan objek wisata pada tahun 1998 lebih kecil dari jumlah biaya pada tahun 1998 sehingga objek wisata mengalami kerugian sebesar selisih dari biaya dan pendapatan tersebut. Kerugian pada tahun 1998 adalah sebesar Rp. 406 250 000 yaitu dari Rp. 2 600 000 000 dikurangi Rp. 2 193 750 000. Untuk menutup kerugian tersebut pihak objek wisata akan menaikkan harga tiket untuk tahun 1999 sebesar Rp. 2 962,96,- yang dibulatkan menjadi Rp. 3 000,- . Pada tahun 1999 dengan tarif Rp. 3 000, objek wisata mempunyai sisa pendapatan yang akan digunakan untuk menutup

kerugian tahun 1998. Untung atau sisa pendapatan tahun 1999 adalah Rp. 219 750 000 yang diperoleh dari pengurangan pendapatan Rp. 3 219 750 000 dengan biaya Rp. 3 000 000 000. Dari sisa tahun 1999 itulah yang akan menutup kerugian tahun 1998.

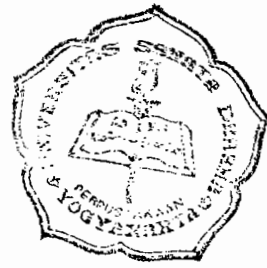
B. Penentuan Tarif Masuk Objek Wisata Berdasarkan Pendekatan *Variable Costing*

Penentuan tarif berdasarkan pendekatan *variable costing* adalah berpedoman pada biaya yang dibagi menurut perilaku masing-masing, maka perlu dilakukan pengelompokan biaya. Pengelompokan biaya yang dilakukan adalah pengelompokan biaya berdasarkan perilakunya yaitu biaya tetap, biaya semi variabel, dan biaya variabel. Pengelompokan biaya tersebut berdasarkan pada perubahan terhadap volume kegiatan. Karena perusahaan objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa maka yang termasuk dalam volume kegiatan adalah jumlah pengunjung.

Klasifikasi biaya sesuai dengan perilakunya dalam kaitannya dengan jumlah pengunjung di objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah :

1. Biaya Gaji.

Biaya gaji adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai balas jasa kepada pemimpin perusahaan dan karyawan yang jumlahnya tetap dan tidak



dipengaruhi oleh volume kegiatan. Karena biaya gaji tidak dipengaruhi oleh volume penjualan, maka dikelompokkan dalam biaya tetap.

2. Biaya Makanan Hewan

Biaya makanan hewan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembelian bahan makanan hewan yang berupa daging, jagung, ketela dan sebagainya. Biaya makanan hewan tersebut tidak dipengaruhi oleh volume penjualan maka dikelompokkan dalam biaya tetap.

3. Biaya Bangunan

Biaya bangunan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk perawatan bangunan seperti renovasi kandang dan mesin. Biaya bangunan tidak dipengaruhi oleh volume penjualan maka dikelompokkan ke dalam biaya tetap.

4. Biaya Kebutuhan Hewan

Biaya kebutuhan hewan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendatangkan hewan-hewan baru, mengurus kelahiran hewan, mengurus perijinan hewan. Biaya kebutuhan hewan tidak dipengaruhi oleh volume penjualan maka dikelompokkan ke dalam biaya tetap.

5. Biaya Penjualan Operasional

Biaya penjualan operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keperluan pembuatan tanda masuk lokasi objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka yang berupa karcis. Biaya penjualan operasional dipengaruhi oleh volume penjualan maka dikelompokkan ke dalam biaya variabel.

6. Biaya Promosi

Biaya promosi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mempromosikan objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka yang berupa pemberitaan di surat kabar, televisi, radio dan juga memberikan sumbangan-sumbangan. Biaya promosi tidak dipengaruhi oleh volume penjualan maka dikelompokkan kedalam biaya tetap.

7. Biaya Kebutuhan Kantor

Biaya kebutuhan kantor adalah biaya yang diperlukan untuk berbagai kebutuhan kantor dan administrasinya. Yang termasuk dalam biaya kebutuhan kantor adalah biaya listrik, biaya telepon, biaya air, biaya kendaraan dan sebagainya. Biaya kebutuhan kantor tidak dipengaruhi volume penjualan maka dikelompokkan ke dalam biaya tetap.

8. Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keperluan pos-pos lain seperti pengiriman karyawan, rapat, training karyawan dan sebagainya. Biaya lain-lain tidak dipengaruhi oleh volume penjualan maka dikelompokkan ke dalam biaya tetap.

Berdasarkan pengelompokan biaya tersebut di atas maka diketahui komponen-komponen biaya yang termasuk dalam biaya tetap dan biaya variabel. Langkah-langkah perhitungan tarif masuk objek wisata menurut metode *cost plus*

pricing dengan pendekatan *variable costing* adalah :

1. Memisahkan biaya-biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Telah disebutkan di atas bahwa dengan pengelompokan biaya maka akan diketahui komponen-komponen biaya yang termasuk dalam biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan data yang diperoleh maka akan disajikan komponen-komponen biaya tetap dan biaya variabel dalam tabel.

Tabel 5.4.
Jumlah Biaya Tetap dan Biaya Variabel
Tahun 1998
(dalam rupiah)

Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya makanan hewan dan obat-obatan	702 000 000	-
Biaya karyawan	676 000 000	-
Biaya bangunan	390 000 000	-
Biaya kebutuhan hewan	260 000 000	-
Biaya penjualan perasional	-	182 000 000
Biaya promosi	130 000 000	-
Biaya kebutuhan kantor	65 000 000	-
Biaya lain-lain	195 000 000	-
Jumlah	2 418 000 000	182 000 000

Sumber : Kantor PIPP Kebun Raya dan Kebun Binatang gembira Loka Yogyakarta

Tabel 5.5.
Jumlah biaya tetap dan biaya variabel
Tahun 1999
(dalam rupiah)

Jenis Biaya	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya makanan hewan dan obat-obatan	990 000 000	-
Biaya karyawan	780 000 000	-
Biaya bangunan	360 000 000	-
Biaya kebutuhan hewan	300 000 000	-
Biaya penjualan operasional	-	210 000 000
Biaya promosi	150 000 000	-
Biaya kebutuhan kantor	75 000 000	-
Biaya lain-lain	135 000 000	-
Jumlah	2 790 000 000	210 000 000

Sumber : Kantor PIPP Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta

b. Menghitung total biaya tetap dan total biaya variabel

Berdasarkan Tabel 5.4 dan 5.5 maka dapat diketahui total biaya tetap dan total biaya variabel untuk mendapatkan biaya penuh adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya penuh (tahun 1998)} &= \text{Total biaya tetap} + \text{Total biaya variabel} \\ &= \text{Rp.2 418 000 000} + \text{Rp. 182 000 000} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 2\,600\,000\,000$$

Biaya penuh (tahun 1999) = Total biaya tetap + Total biaya variabel

$$= \text{Rp. } 2\,790\,000\,000 + \text{Rp. } 210\,000\,000$$

$$= \text{Rp. } 3\,000\,000\,000$$

Tabel 5.6.
Jumlah total biaya tetap dan biaya variabel
Tahun 1998 dan 1999
(dalam rupiah)

Tahun	Total biaya tetap	Total biaya variabel	Biaya penuh
1998	2 418 000 000	182 000 000	2 600 000 000
1999	2 790 000 000	210 000 000	3 000 000 000

c. Menghitung *Mark up*

Besarnya *mark up* dihitung dengan mencari besarnya prosentase *mark up*.

Besarnya prosentase *mark up* dihitung dengan rumus:

$$\% \text{ Mark up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya tetap}}{\text{Biaya variabel}} \times 100 \%$$

Objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah sebuah perusahaan pariwisata yang dikelola oleh sebuah yayasan maka perusahaan ini tidak mengharapkan laba (*non profit oriented*) sehingga di objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka laba yang diharapkan adalah nol (0).

Maka besarnya % *mark up* adalah :

$$\begin{aligned} \% \text{ Mark up (tahun 1998)} &= \frac{0 + \text{Rp.} 2\,418\,000\,000}{\text{Rp.} 182\,000\,000} \times 100\% \\ &= 1\,328,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \text{ Mark up (tahun 1999)} &= \frac{0 + \text{Rp.} 2\,790\,000\,000}{\text{Rp.} 210\,000\,000} \times 100\% \\ &= 1\,328,57\% \end{aligned}$$

Jumlah prosentase *mark up* akan meningkat atau tinggi apabila perbandingan antara biaya tetap dan biaya variabel terlalu besar. Semakin besar biaya tetap dan laba yang diharapkan maka semakin tinggi pula prosentase *mark up*.

Objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka mempunyai prosentase *mark up* yang cukup tinggi karena perbandingan antara biaya tetap dan biaya variabel terlalu besar. Perbandingan jumlah biaya yang terlalu besar tersebut disebabkan karena pada objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka hanya terdapat satu jenis biaya variabel yaitu biaya penjualan operasional sedangkan ketujuh jenis biaya yang lainnya termasuk dalam biaya tetap. Tujuh biaya yang termasuk dalam biaya tetap tersebut adalah biaya gaji karyawan, biaya makanan hewan dan obat-obatan, biaya bangunan, biaya kebutuhan hewan, biaya promosi, biaya kebutuhan kantor dan biaya lain-lain.

Setelah diperoleh % *mark up* maka dapat di hitung besarnya *mark up* yang merupakan hasil perkalian antara *mark up* dengan biaya variabel, maka besarnya *mark up* adalah :

$$\begin{aligned} \text{Mark up (tahun 1998)} &= \% \text{mark up} \times \text{biaya variabel} \\ &= 1\,328,57\% \times \text{Rp. } 182\,000\,000,- \\ &= \text{Rp. } 2\,417\,997\,400,- \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mark up (tahun 1999)} &= \% \text{mark up} \times \text{biaya variabel} \\ &= 1\,328,57\% \times \text{Rp. } 210\,000\,000,- \\ &= \text{Rp. } 2\,789\,997\,000,- \end{aligned}$$

Tabel 5.7.
Jumlah % *Mark up* dan *Mark up*
Tahun 1998 dan 1999
(dalam rupiah)

Tahun	Biaya variabel	% <i>Mark up</i>	<i>Mark up</i>
1998	182 000 000	1 328,57	2 417 997 400
1999	210 000 000	1 328,57	2 789 997 000

d. Menghitung tarif masuk objek wisata

Volume penjualan sangat penting untuk menentukan tarif masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka. Volume penjualan yang digunakan

untuk mencari tarif masuk objek wisata per satuan adalah volume penjualan rata-rata. Besar volume penjualan rata-rata dapat dicari dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

dimana \bar{X} = rata-rata (rata-rata volume penjualan)

X_1 = jumlah ke 1 dari data

X_2 = jumlah ke 2 dari data

X_n = jumlah ke n dari data

n = jumlah data

Berdasarkan rumus di atas maka rata-rata volume penjualan objek wisata Kebun

Raya dan Rebun Binatang Gembira Loka adalah :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{X_1 + X_2}{n} \\ &= \frac{877.500 + 1.073.250}{2} \\ &= \frac{1.950.750}{2} \\ &= 975.375 \text{ tiket} \end{aligned}$$

dimana \bar{X} = rata-rata volume penjualan

X_1 = jumlah penjualan tiket tahun 1998

X_2 = jumlah penjualan tiket tahun 1999

n = jumlah tahun

Tarif masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka berdasarkan pendekatan *variable costing* dihitung dengan menjumlahkan *mark up* dengan biaya variabel. Tarif masuk objek wisata per unit adalah penjumlahan *mark up* dan biaya variabel per unit pula. Besarnya *mark up* dan biaya variabel per unit adalah perbandingan antara biaya variabel dan *mark up* dengan volume penjualan. Volume penjualan yang digunakan adalah volume penjualan rata-rata. Jadi besar *mark up* dan biaya variabel per unit adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mark up / satuan (tahun 1998)} &= \frac{\text{Rp. 2 417 997 400}}{975\,375 \text{ tiket}} \\ &= \text{Rp. 2 479,04,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya variabel / satuan (tahun 1998)} &= \frac{\text{Rp. 182 000 000,-}}{975\,375 \text{ tiket}} \\ &= \text{Rp. 186,59,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mark up / satuan (tahun 1999)} &= \frac{\text{Rp. 2 789 997 000,-}}{975\,375 \text{ tiket}} \\ &= \text{Rp. 2 860,44,-} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya variabel / satuan (tahun 1999)} &= \frac{\text{Rp. 210 000 000 ,-}}{975\,375 \text{ tiket}} \\ &= \text{Rp. 215,30,-} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui besar biaya variabel dan *mark up* per satuan.

Tabel 5. 8.
Jumlah biaya variabel dan *Mark up* per satuan
Tahun 1998 dan 1999
(dalam rupiah)

Tahun	Biaya Variabel	<i>Mark up</i>
1998	186,59	2 479,04
1999	215,30	2 860,44

Setelah diketahui besarnya *Mark up* dan biaya variabel per satuan maka dapat di cari besarnya harga tiket objek wisata per satuan yaitu :

Biaya variabel per satuan (tahun 1998) = Rp. 186,59,-

Mark up per satuan (tahun 1998) = Rp. 2 479,04,-

Tarif masuk per satuan (tahun 1998) = Rp 2 665,63,-

Biaya variabel per satuan (tahun 1999) = Rp. 215,30

Mark up per satuan (tahun 1999) = Rp. 2 860,44

Tarif masuk per satuan (tahun 1999) = Rp. 3 075,74

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui besarnya tarif masuk objek wisata berdasarkan metode *cost plus pricing*.

Tabel 5.9.
Besar Tarif Masuk Objek Wisata
(dalam rupiah)

Tahun	Tarif masuk
1998	2 665,63
1999	3 075,74

Analisis data yang dibuat menyatakan bahwa terdapat perbedaan besar tarif masuk objek wisata berdasarkan objek wisata dan tarif masuk objek wisata berdasarkan kajian teori. Perbedaan tarif masuk objek wisata antara perusahaan dengan kajian teori tidak terlalu besar. Perbedaan itu terjadi karena adanya sedikit perbedaan cara perhitungan tarif masuk objek wisata.

e. Menguji penentuan tarif masuk objek wisata dengan melakukan analisis kritis.

Penentuan tarif masuk objek wisata sudah tepat atau belum berdasarkan kajian teori (*metode cost plus pricing*) maka dilakukan analisis kritis. Analisis kritis

adalah melakukan perbandingan selisih antara tarif masuk objek wisata berdasarkan objek wisata dengan penentuan tarif masuk objek wisata berdasarkan kajian teori (metode *cost plus pricing*). Selisih yang terjadi akan dinyatakan dalam prosentase.

Kriteria untuk menilai ketepatan penentuan tarif masuk objek wisata adalah :

- 1) Jika selisih kurang dari 1% adalah sangat tepat.
- 2) Jika selisih antara 1% sampai dengan 5% adalah tepat.
- 3) Jika selisih antara 5% sampai dengan 10% adalah kurang tepat.
- 4) Jika selisih lebih dari 10% adalah tidak tepat.

Besar selisih tarif masuk objek wisata adalah sebagai berikut :

- 1) Selisih tarif masuk objek wisata tahun 1998

$$\frac{6,213}{2\ 665,63} \times 100\% = 6,213 \%$$

- 2) Selisih tarif masuk objek wisata tahun 1999

$$\frac{75,74}{3\ 075,74} \times 100\% = 2,462 \%$$

Tabel 5.10.

Jumlah Selisih dan Penyimpangan Harga Tarif Masuk Objek Wisata

Tahun	Menurut objek wisata	Menurut <i>cost plus pricing</i>	Selisih tarif masuk objek wisata	Prosentase selisih (%)
1998	Rp.2 500,-	Rp. 2 665,63,-	Rp.165,63,-	6,213
1999	Rp. 3 000,-	Rp. 3 075,74,-	Rp.75,74,-	2,462

Berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan di atas maka dapat diketahui besar tarif masuk objek wisata yang ditetapkan Kebun Raya dan Kabun Binatang Gembira Loka masuk kriteria kurang tepat untuk tahun 1998 karena, selisih prosentasenya antara 5 % sampai 10 % yaitu sebesar 6,213 % dan tepat untuk tahun 1999 karena selisih prosentasenya antara 1 % sampai 5 % yaitu sebesar 2,462 %.

Selisih prosentase kedua tahun tersebut dapat dicari besar selisih prosentase rata-rata. Jumlah selisih prosentase rata-rata adalah sebesar 4,337% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata selisih prosentase} &= \frac{\text{Selisih prosentase (1998)} + \text{Selisih prosentase (1999)}}{2} \\
 &= \frac{6,213 \% + 2,462 \%}{2} \\
 &= \frac{8,675 \%}{2} \\
 &= 4,337 \%
 \end{aligned}$$

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penentuan tarif masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka adalah:

1. Melihat kondisi hewan yang ada di objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka.
2. Melihat jumlah pengunjung.
3. Melihat besarnya biaya dan pendapatan.
4. Menetapkan tarif masuk objek wisata.

Sedangkan langkah-langkah penentuan tarif masuk objek wisata menurut kajian teori (*metode cost plus pricing*) adalah :

1. Memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.
2. Menghitung total biaya tetap dan total biaya variabel.
3. Menghitung *mark up*.
4. Menghitung tarif masuk objek wisata.
5. Menguji penentuan tarif masuk objek wisata dengan melakukan analisis kritis.

Perbandingan dan analisis data yang dilakukan menyimpulkan bahwa langkah-langkah penentuan tarif masuk objek wisata di Kebun Raya dan Kebun

Binatang Gembira Loka dengan langkah-langkah penentuan tarif masuk menurut metode *cost plus pricing* memiliki kesamaan yaitu berdasarkan pada faktor biaya. Langkah-langkah penentuan tarif masuk objek wisata menurut Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka dengan langkah-langkah penentuan tarif masuk objek wisata menurut kajian teori juga terdapat perbedaan. Perbedaan penentuan tarif masuk objek wisata yaitu pada objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka tidak memisahkan biaya-biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan menurut kajian teori biaya-biaya dipisahkan kedalam biaya tetap dan biaya variabel. Perbedaan yang lain yaitu pada objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka tidak menghitung besarnya *mark up*, sedangkan menurut kajian teori besarnya *mark up* diperhitungkan. Perbedaan yang terdapat antara objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka dengan metode *cost plus pricing* tidak berarti bahwa langkah-langkah penentuan tarif masuk objek wisata di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka tidak tepat.

Berdasarkan analisis selisih tarif masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka dengan metode *Cost Plus Pricing* pendekatan *variable costing* maka dapat disimpulkan bahwa penentuan tarif masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka termasuk dalam kriteria tepat karena rata-rata selisih prosentasenya adalah antara 1 % sampai dengan 5 % yaitu sebesar 4,337 %.

B. Keterbatasan Penelitian.

Keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data adalah:

1. Penulis tidak bisa menelusuri kebenaran dari data yang ada di objek wisata.
2. Pihak objek wisata tidak mengelompokkan biaya secara rinci, hanya sebagian besar saja dan hanya diberikan dalam bentuk prosentase saja.
3. Pihak objek wisata tidak mempunyai laba yang diharapkan sehingga penulis memasukkan laba yang diharapkan sebesar 0 (nol).

C. Saran.

Melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh objek wisata Kebun raya dan Kebun Binatang Gembira Loka selama ini maka meskipun langkah-langkah penentuan tarif masuk objek wisata Kebun raya dan Kebun Binatang Gembira Loka berbeda dengan langkah-langkah penentuan tarif masuk menurut kajian teori, sebaiknya pihak objek wisata tetap menerapkan prosedur seperti yang selama ini dipakai. Tetapi peneliti menyarankan agar langkah-langkah penentuan tarif masuk objek wisata atas dasar metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* seperti yang telah peneliti hitung dijadikan pertimbangan untuk merencanakan penentuan tarif masuk objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta; *Azas-Azas Marketing*, Edisi Kedua; Akademi Keuangan dan Bisnis (AKB), Yogyakarta, 1979.
- Basu Swata dan Ibnu Sukotjo; *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, Liberty, Yogyakarta, 1982.
- Fandy Tjiptono; *Manajemen Jasa*; Andi Offset, 1997.
- Mulyadi; *Akuntansi Biaya*; Edisi Kelima, STIE YKPN, 1995.
- Mulyadi; *Akuntansi Manajemen: Konsep Manfaat dan Rekayasa*; Edisi Kedua, STIE YKPN, 1993.
- Oka Yoeti; *Pengantar Ilmu Pariwisata*; Angkasa, Bandung, 1983.
- Pusat Penelitian Kepariwisata ITB; *Pariwisata Indonesia*, 1997.
- Spillane James. J; *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya*, Edisi Pertama, Kanisius, 1987.
- Spillane James. J; *Metodologi Penelitian untuk Bisnis dan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Universitas sanata Dharma, Yogyakarta, 1997.
- Supriyono; *Akuntansi Manajemen*, BPFE, 1987.
- Winardi; *Harga dan Penetapan Harga dalam Bidang Pemasaran*, Citra Aditya bakti, Bandung, 1991.

LAMPYRAN

LAMPIRAN 1

Jumlah penjualan tiket masuk objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka ditentukan oleh banyaknya jumlah pengunjung. Banyaknya tiket yang terjual tidak sama dengan jumlah pengunjung, hal ini terjadi karena ada sebagian dari pengunjung yang datang secara rombongan sehingga tidak memungkinkan untuk memberi tiket satu persatu. Banyaknya tiket yang terjual dapat dihitung dengan rumus $3/4 \times$ jumlah pengunjung. Berikut adalah data jumlah pengunjung dan jumlah tiket yang terjual pada dua tahun terakhir.

Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)	Jumlah Tiket
1998	1 170 000	877 500
1999	1 431 000	1 073 250

LAMPIRAN 2

Berikut adalah data biaya yang ada di objek wisata Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta pada tahun 1998 dan 1999.

a. Data biaya pada tahun 1998.

Jenis Biaya	Besar Biaya (%)	Besar Biaya (Rp)
Biaya makanan hewan dan obat-obatan	27	702 000 000
Biaya karyawan	26	676 000 000
Biaya bangunan	15	390 000 000
Biaya kebutuhan hewan	10	260 000 000
Biaya penjualan operasional	7	182 000 000
Biaya promosi	5	130 000 000
Biaya kebutuhan kantor	2,5	65 000 000
Biaya lain-lain	7,5	195 000 000
Jumlah	100	2 600 000 000

b. Data biaya pada tahun 1999.

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (%)	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya makanan hewan dan obat-obatan	33	990 000 000
Biaya karyawan	26	780 000 000
Biaya bangunan	12	360 000 000
Biaya kebutuhan hewan	10	300 000 000
Biaya penjualan operasional	7	210 000 000
Biaya promosi	5	150 000 000
Biaya kebutuhan kantor	2,5	75 000 000
Biaya lain-lain	4,5	135 000 000
Jumlah	100	3 000 000 000

RIWAYAT HIDUP

Nama : Utin Ratnawati
Tempat tanggal lahir : Klaten, 7 Februari 1977
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Katholik
Alamat : Mayungan, Solodiran, Manisrenggo, Klaten

Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Kristen Manisrenggo Klaten (1984 - 1989)
SLTP : SMP Pangudi Luhur I Klaten (1989 - 1992)
SLTA : SMA Negeri I Prambanan Klaten (1992 - 1995)
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (1995 - 2000)

Daftar riwayat hidup ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya sesuai kebutuhan.

DAFTAR PERTANYAAN

I. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Pendirian Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan?
2. Siapa nama pendiri perusahaan?
3. Bagaimana susunan pengurus perusahaan?
4. Sudah berapa kali terjadi pergantian pengurus?
5. Bagaimana perkembangan perusahaan sampai saat ini?
6. Dengan akte notaris siapa dan nomor berapa?
7. Mendapat ijin resmi dari siapa?
8. Siapa yang membuka perusahaan?
9. Mengapa memilih nama itu?

B. Letak Perusahaan.

1. Berapa luas lokasi yang ditempati perusahaan?
2. Apakah pernah ada perluasan? Kalau ya, apakah tujuannya?
3. Pemilihan tempat berdasarkan apa?
4. Mengapa memilih tempat itu?

C. Bentuk Perusahaan.

1. Apakah bentuk perusahaan?
2. Siapa yang bertanggungjawab?
3. Bidang apa saja yang dikelola perusahaan selain penjualan tiket masuk objek wisata?

D. Struktur Organisasi.

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan?
2. Bagian apa saja yang ada dalam objek wisata dan siapa saja yang bertanggungjawab pada setiap bagian?
3. Bagaimana fungsi atau tugas, tanggungjawab dan wewenang dari setiap jabatan yang ada?

II. PERSONALIA

1. Berapa jumlah karyawan pria dan wanita dalam objek wisata?
2. Barapa jumlah karyawan tetap dan tidak tetap di objek wisata?
3. Bagaimana cara memperoleh karyawan?
4. Apa syarat-syarat untuk menjadi karyawan objek wisata?
5. Bagaimana pengaturan jam kerja bagi karyawan?
6. Bagaimana sistem penggajian dan pengupahan yang dipakai?
7. Apakah ada jaminan sosial bagi karyawan?
8. Usaha-usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan karyawan?

III. PEMASARAN

1. Siapa saja yang dilayani?
2. Apakah perusahaan melakukan fungsi promosi dan advertensi?
3. Media apa yang digunakan untuk promosi dan advertensi?
4. Bagaimana cara mengatasi persaingan?

IV. AKUNTANSI

1. Berapa besar tarif masuk objek wisata?
2. Berapa besar prosentase laba yang diharapkan?
3. Berapa besar baiay-biaya yang dikeluarkan untuk tarif masuk objek wisata?



SURAT KETERANGAN

Nomor : 603-0006-026

Yang bertanda tangan dibawah ini. kami atas nama Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta menerangkan bahwa :

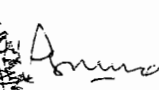
Nama : Utin Ratnawati.
NIM : 95 214 082
Mahasiswa : Universitas Sanata Dharma.
Jurusan : Akutansi.

Telah selesai melaksanakan Kerja Praktek di Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka Yogyakarta.

Adapun materi yang diambil sebagai judul laporan adalah : **ANALISIS PENENTUAN TARIF MASUK OBJEK WISATA.**

Demikian surat keterangan ini kami buat. untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 20 Juni 2000


Paldi Kiswosuwarno
Kabid Pendidikan

c/army/tu

